

Menggali Pemikiran Abd A'la: Toleransi dan Pluralisme dalam Islam Indonesia

Zonni Bahauddin Hilmi

UIN Sunan Ampel Surabaya

zonnihilmi@gmail.com

Rochimah

UIN Sunan Ampel Surabaya

rochima@uinsa.ac.id

Abstrak: Abd A'la dalam pemikiran islam di Indonesia. Sebagai seorang akademisi dan intelektual Abd A'la telah memberikan kontribusi dalam memperbarui dan memperdalam pemahaman terhadap ajaran islam. Melalui publikasi, ceramah dan keterlibatan dalam organisasi keagamaan, beliau berupaya memberukan wacana intelektual khususnya dalam kontek moderasi dan pluralisme. Metode penelitian yang digunakan adalah metode study literature atau penelitian kepustakaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi yang mengambil data karya-karya Abd. A'la. Penelitian ini mengeksplor profil singkat Abd A'la Karya beliau tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan ,tetapi juga wawasan tentang nilai nilai islam di indoesia yang multicultural. Dalam pemikiran dimana diera radikalisme dan ekstrimisme menjadi tantangan, Abd A'la berupaya memperkuat nilai-nilai toleransi dan keberagaman dalam Masyarakat muslimyang relevan di zaman sekarang. Secara keseluruhan, Pengaruh Abd A'la dalam perkembangan islam di Indonesia mencerminkan upaya untuk mendorong kedamaian dan kemajuan dalam Masyarakat modern.

Kata Kunci: *abd a'la, pemikiran islam, moderasi, pluralisme*

PENDAHULUAN

Islam di Indonesia telah lama menjadi bagian integral dari identitas bangsa, berperan dalam membentuk nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat yang multikultural Bangsa Indonesia adalah bangsa yang majemuk. Salah satu sisi kema jemuan bangsa Indonesia adalah adanya keragaman agama yang dipeluk dan kepercayaan yang diyakini oleh penduduknya. Dengan kata la in di Indonesia yang hidup dan berkembang adalah agama dan kepercayaan, tidaklah tunggal namun beragam (S.Ag, 2020). Dalam konteks ini, munculnya pemikir-pemikir progresif menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan yang dihadapi umat Islam, terutama di tengah fenomena radikalisme dan ekstremisme yang mengancam keutuhan masyarakat.

Salah satu sosok yang signifikan dalam perkembangan pemikiran Islam di Indonesia adalah Abd A'la. Sebagai akademisi dan intelektual, Abd A'la berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang substansial dalam memperbarui dan memperdalam

pemahaman terhadap ajaran Islam, mengedepankan nilai-nilai moderasi dan pluralisme. Melalui publikasi-publikasi ilmiah, ceramah-ceramah publik, serta keterlibatannya dalam berbagai organisasi keagamaan, Abd A'la berusaha untuk menciptakan wacana intelektual yang relevan dan aplikatif. Abd. A'la memahami bahwa tantangan kontemporer yang dihadapi oleh masyarakat Muslim tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga sosial dan politik. Oleh karena itu, Abd. A'la mendorong pemikiran yang inklusif, yang mengakomodasi keragaman serta mendorong dialog antaragama dan antarbudaya.

Salah satu aspek penting dari pemikiran Abd A'la adalah usahanya untuk memperkuat nilai-nilai toleransi dan keberagaman di tengah masyarakat Muslim. Di era di mana narasi ekstremisme sering kali mengemuka, Abd A'la menekankan pentingnya menghargai dalam beragama sebagai solusi untuk meredam ketegangan sosial. Dari laman Keterlibatannya dalam organisasi keagamaan tidak hanya menunjukkan komitmennya untuk memperjuangkan Islam yang rahmatan lil alamin, tetapi juga berfungsi sebagai platform untuk mendorong diskusi dan kolaborasi antarumat beragama.

Pemikiran Abd A'la yang menekankan pentingnya toleransi dan keberagaman dalam kehidupan beragama sangat relevan dengan perbincangan mengenai Pluralisme Di tengah maraknya narasi ekstremisme yang dapat memecah belah umat, Abd A'la melihat pluralisme sebagai salah satu cara untuk meredam ketegangan sosial dan membangun kedamaian antarumat beragama. Konsep pluralisme yang, dalam pengertian dasarnya, mengacu pada beragam pemahaman atau paham, menjadi landasan penting dalam perjuangannya untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Dengan menghargai perbedaan, baik dalam konteks agama maupun budaya.

Perbincangan mengenai konsep dan makna Pluralisme masih sering kali menimbulkan perbedaan pendapat dan belum mencapai kesepakatan yang jelas. Setiap tokoh, berdasarkan disiplin ilmunya, memiliki pandangan dan interpretasi yang berbeda tentang arti dan makna dari Pluralisme. Jika melihat pada asal usul bahasanya, Pluralisme berasal dari bahasa Inggris "pluralism," yang terdiri dari dua kata, yaitu "plural" yang berarti beragam, dan "ism" yang berarti paham. Gabungan kedua kata ini menghasilkan makna beragam pemahaman atau bermacam-macam paham. Istilah Pluralisme sendiri termasuk kata yang ambigu karena memiliki berbagai pengertian.

Menurut Alwi Shihab, pengertian Pluralisme adalah sikap toleransi untuk menahan diri agar potensi konflik dapat ditekan, dan Pluralisme sesungguhnya tidak semata-mata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, namun adanya keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut. Bahwa tiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak agama lain, tetapi terlibat dalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dalam bineka tunggal ika. (Fatonah, 2014). Pluralisme kemudian juga melahirkan gagasan baru yang disebut Moderasi Beragama, adapun tujuan dari Moderasi Beragama menurut Lukman Hakim

Saifuddin ialah menciptakan masyarakat beragama yang damai dan harmonis, mengingat di Indonesia sendiri terdapat berbagai macam agama dan kepercayaan (Mahamid, 2023).

Secara keseluruhan, pengaruh Abd A'la dalam perkembangan Islam di Indonesia mencerminkan upaya serius untuk mengadaptasi ajaran Islam. Melalui konsep pluralisme dan moderasi beragama, Abd A'la berusaha menciptakan hubungan yang harmonis antar umat beragama di Indonesia. Abd A'la mengajarkan bahwa pluralisme bukan berarti mengorbankan keyakinan terhadap Islam, tetapi menghargai perbedaan agama dan membangun dialog antarumat beragama. Abd A'la juga menekankan pentingnya moderasi beragama, dengan menghindari sikap ekstrem, baik dalam bentuk radikalisasi maupun liberalisasi berlebihan, yang dapat merusak keharmonisan sosial.

Pemikirannya menawarkan perspektif baru yang mengedepankan kedamaian dan kemajuan dalam masyarakat modern. Melalui penelitian ini, diharapkan pembaca dapat memahami lebih dalam tentang kontribusi Abd A'la serta relevansinya dalam membentuk wajah Islam di Indonesia yang lebih moderat dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Abd A'la dan Pemikirannya

Abd A'la adalah seorang akademisi yang tumbuh dalam lingkungan keilmuan Islam. Ia lahir di Sumenep pada 5 September 1957 sebagai anak kedua dari pasangan KH Ahmad Basyir dan Nyai Hj Umamah Makkiyah. Sebagai bagian dari keluarga Bani Syarqawi, Abd A'la merupakan keturunan langsung dari pendiri Pesantren Annuqayah Sumenep, KH Muhammad Syarqawi, yang menjadikannya generasi ketiga dalam silsilah keluarga tersebut. Dalam garis keturunannya, Abd A'la tercatat sebagai keturunan dari KH Abd A'la bin KH Ahmad Basyir bin KH Abdullah Sajjad bin KH Muhammad Syarqawi. Abd A'la menikahi Nyai Hj Nihayatus Sa'adah dan dikaruniai empat orang anak. Ia juga berasal dari keluarga yang cukup besar, dengan tujuh saudara kandung, yaitu Nyai Alif Layyinah, Kiai A. Sahl (yang sudah wafat), Nyai Iffah (juga sudah wafat), Nyai Nafhah, Kiai M. Hazmi, Nyai Uswatun Hasanah, dan Kiai M. Ainul Yaqin.

Sebelum Kiai A'la memulai pendidikan formalnya, beliau sudah diajarkan dan dididik oleh ayahnya sendiri dan berguru kepada para masyaikh Annuqayah seperti Kiai A. Warits Ilyas dan Kiai Ishomuddin yang tak lain adalah paman beliau. Bagi Kiai A'la, menuntut ilmu adalah candu. Hal ini terbukti ketika beliau baru menamatkan pendidikan di Annuqayah dan langsung ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya baik S1, S2, S3 bahkan sampai mempunyai gelar profesor. Namun tetap saja gelar guru besar dan rektor tak memupuskan hasratnya untuk terus menuntut ilmu. (Yaqin, 2023)

Ahli sejarah perkembangan pemikiran Islam ini mulai meniti karir pada tahun 1990, dengan menjadi dosen Fak. Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Sebelumnya, tepatnya sejak tahun 1987, juga sudah mengajar di STIKA (Sekolah Tinggi Keagamaan Islam) Annuqayah di Guluk-Guluk. Beliau pernah menjabat Asisten Direktur Bidang

Akademik di program Pascasarjana IAIN Sunan Ampel dari tahun 2005 hingga 2009 dan tepat pada tanggal 20 Oktober 2012, dirinya resmi terpilih sebagai Rektor IAIN Sunan Ampel Surabaya dan belum menjadi UIN.(Erianto, 2019)

Dalam konteks peradaban Islam, pemikirannya sangat dipengaruhi oleh sejarah panjang Islam yang berakar pada prinsip-prinsip keadilan, toleransi, dan keilmuan. Ia menyadari bahwa warisan intelektual ini harus dipertahankan dan dikembangkan dalam konteks Indonesia yang multikultural. Karya-karya Abd A'la mencerminkan komitmen untuk menggali kembali sumber-sumber klasik Islam, sambil mengadaptasikannya dengan tantangan dan dinamika zaman modern.

Kedalaman pemikiran beliau tercermin dalam beberapa karya monumental yang telah diterbitkan. Dalam bukunya **"Ijtihad Islam Nusantara: Refleksi Pemikiran dan Kontekstualisasi Ajaran Islam di Era Globalisasi"**, Abd. A'lamengeksplorasi bagaimana ajaran Islam dapat diinterpretasikan dan diterapkan dalam konteks keindonesiaan di era global. Karya ini menawarkan perspektif segar tentang bagaimana nilai-nilai Islam dapat berdialog dengan budaya lokal tanpa kehilangan esensinya. Sementara itu, melalui **"Jahiliyah Kontemporer dan Hegemoni Nalar Kekerasan"**, beliau mengkritisi fenomena kekerasan yang mengatasnamakan agama dan mengajak pembaca untuk memahami akar permasalahan serta solusinya. Adapun dalam **"Dari Neomodernisme ke Islam Liberal"**, Abd. A'lamemetakan perkembangan pemikiran Islam modern dan dampaknya terhadap perkembangan masyarakat Muslim

Melalui analisis yang mendalam, Abd A'la menekankan pentingnya pemikiran kritis dalam memahami ajaran Islam. Ia percaya bahwa umat Islam perlu memahami dan mengaplikasikan ajaran agama mereka dengan cara yang kontekstual, tanpa mengorbankan nilai-nilai inti dari Islam itu sendiri. Dalam hal ini, Abd A'la menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, mengintegrasikan wawasan sejarah dengan realitas sosial saat ini.

Kontribusi Abd A'la dalam Wacana Moderasi dan Pluralisme

Dalam sejarah peradaban Islam, moderasi dan pluralisme telah menjadi tema sentral yang selalu diperjuangkan oleh para ulama dan intelektual. Abd A'la melanjutkan tradisi ini dengan memberikan suara pada pentingnya nilai-nilai moderasi. Dalam bukunya yang Abd A'la menegaskan bahwa, dalam globalisasi yang terjadi dewasa ini konflik antara komunitas yang berbeda-gamapun merupakan persoalan yang perlu diatasi secara serius. Sebab potensi untuk berkembang secara askalatif sangat mungkin terjadi, dalam realitasnya kekerasan atas nama agama terjadi dimana-mana, dalam skala internasional dan nasional (*Abd. A'la book Dari Neomodernisme Ke Islam Liberal 2003.Pdf*, n.d.). Dalam konteks Indonesia, yang dikenal dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," pemikiran Abd A'la sangat relevan, terutama dalam membangun hubungan harmonis di antara berbagai kelompok masyarakat.

Semangat untuk mengedepankan Islam sebagai agama yang selalu sejalan dengan perkembangan ruang dan waktu telah mendorong sejumlah kalangan untuk mengimpor berbagai pandangan dan pemikiran dari budaya dan peradaban asing yang saat ini didominasi oleh pandangan materialistik. Bahkan, tidak jarang dilakukan dengan mengorbankan teks-teks keagamaan melalui penafsiran kontekstual.(Rezi, 2020) Kecenderungan beragama yang ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisasi yang berlebihan, dapat memberikan dampak negatif bagi Islam dan umat Islam.

Sikap ekstrem ini berisiko memecah belah masyarakat, menimbulkan kekerasan, intoleransi, serta merusak citra agama. Radikalisme seringkali menyimpang dari esensi ajaran Islam yang mengutamakan kasih sayang dan kedamaian, sementara liberalisasi yang berlebihan bisa mengaburkan ajaran Islam yang fundamental dengan terlalu menyesuaikan diri dengan perkembangan global yang tidak sesuai.

Untuk menjaga keotentikan dan relevansi Islam, umat Islam perlu mengutamakan moderasi beragama, yaitu pendekatan yang seimbang antara mempertahankan prinsip-prinsip agama dan beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam. Moderasi ini diharapkan dapat menciptakan kedamaian, toleransi, dan persatuan dalam masyarakat yang beragam, serta menghindarkan umat Islam dari sikap ekstrem yang merugikan. yang cenderung menyesuaikan ajaran agama dengan dinamika sosial yang berkembang, tanpa mempertimbangkan secara mendalam makna hakiki dari teks-teks tersebut. Dalam konteks ini, pembahasan wacana pluralisme dan moderasi beragama menjadi sangat relevan.

Moderasi beragama mendorong umat Islam untuk menyeimbangkan antara menjaga kesucian ajaran Islam dengan keterbukaan terhadap perubahan dan perkembangan zaman. Dalam hal ini, moderasi beragama bertujuan untuk mencegah tafsir yang terlalu sempit atau terlalu longgar, serta memastikan bahwa ajaran agama tetap relevan dan aplikatif tanpa kehilangan esensinya.

Pluralisme agama mengajarkan penghargaan terhadap keberagaman agama, dengan menyadari bahwa setiap agama memiliki cara dan jalannya sendiri untuk memahami kebenaran. Pluralisme Islam selain dipengaruhi ide-ide humanitarisme modern dan pluralisme keagamaan (yang lain), juga merupakan dorongan kuat dari ajaran Al Quran. Pluralisme merujuk kepada kesadaran untuk hidup bersama secara legitimate dalam keberagaman pemikiran, kehidupan, dan tingkahlaku yang dalam sisi tertentu sebenarnya incompatible antara satu dengan yang lain.

Sikap pluralisme ini dapat menciptakan ruang untuk dialog antaragama dan memperkuat nilai-nilai toleransi dalam masyarakat yang majemuk. Abd. A'la juga menekankan pentingnya dialog antara tradisi dan modernitas. Menurutnya, umat Islam

perlu menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan serta tantangan masa kini, seperti perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Ini melibatkan penerimaan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan pengakuan atas keberagaman dalam masyarakat. Dengan pendekatan ini, Islam dapat hadir sebagai agama yang dinamis dan berkontribusi positif terhadap pembangunan moral dan sosial di Indonesia. (Haq, 2020). Abd. A'lam mengadvokasi pentingnya dialog antara nilai-nilai Islam dengan kearifan lokal. Beliau berpendapat bahwa modernisasi pemikiran Islam harus mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas, serta dapat memberikan solusi atas berbagai persoalan kontemporer yang dihadapi umat Islam. (Ahmad, Ismail, & Amri, Muhammad, & Qamar, 2018)

Dalam implementasinya, pluralisme terkadang menghadapi tantangan, terutama ketika ada pemahaman bahwa semua agama pada dasarnya mengarah kepada kebenaran yang sama, yang bisa berisiko mereduksi eksklusivitas ajaran Islam itu sendiri.

Relevansi Pemikiran Abd A'la di Era Modern

Pemikiran Abd A'la tetap relevan dalam konteks globalisasi dan digitalisasi yang membawa perubahan cepat dalam struktur sosial. Di tengah munculnya ekstremisme berbasis identitas, pemikiran moderatnya menjadi sangat penting untuk memperkuat identitas kolektif yang inklusif. Abd A'la mengajak umat Islam untuk tidak terjebak dalam pemikiran eksklusif yang hanya mengedepankan satu identitas, tetapi untuk mengembangkan identitas yang mengakui keragaman dan menghormati perbedaan.

Abd. A'la menyoroti pentingnya modernisasi dalam pemikiran Islam, di mana ajaran Islam harus dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensinya. (Saniyah, 2011) Dalam konteks ini, Abd. A'la berpendapat bahwa pemikiran keagamaan harus dilakukan secara rasional dan kontekstual, sehingga relevan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Indonesia saat ini. Modernisasi pemikiran Islam, menurut Abd. A'la, bukan hanya sekadar penyesuaian terhadap tuntutan zaman, melainkan juga sebuah transformasi yang mendalam yang mencakup cara pandang, metodologi, dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Abd. A'la percaya bahwa untuk menjaga relevansi ajaran Islam, umat Muslim perlu melakukan ijtihad—proses penalaran dan interpretasi yang kritis terhadap teks-teks suci agar dapat menemukan solusi yang sesuai dengan tantangan zaman modern. Dalam pandangannya, pendekatan ini penting untuk menghindari stagnasi dalam pemikiran keagamaan dan untuk memastikan bahwa ajaran Islam tetap hidup dan dinamis di tengah perubahan global yang cepat. (Damanik et al., 2023)

Berdasarkan hal tersebut, Abd. A'la memberikan perhatian khusus pada urgensi pembaruan dalam sistem pendidikan Islam. Pembaruan yang dimaksud tidak hanya terbatas pada penyegaran materi pembelajaran, tetapi juga mencakup inovasi dalam strategi pengajaran. Beliau menekankan pentingnya memadukan keilmuan modern dengan nilai-nilai religius dalam sistem pendidikan. Dengan pendekatan integratif ini,

diharapkan para mahasiswa tidak hanya menguasai konsep dan teori keagamaan secara mendalam, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam berbagai konteks kehidupan bermasyarakat. Lebih jauh lagi, Abd. A'la berpandangan bahwa sistem pendidikan yang ideal harus dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis para peserta didik, sehingga mereka memiliki bekal yang memadai untuk menyikapi berbagai tantangan kehidupan modern secara arif dan bijaksana

Aspek penting yang menjadi perhatian dalam pemikiran Abd. A'la adalah pengembangan potensi masyarakat melalui jalur pendidikan dan peningkatan kapabilitas individu. Menurut pandangannya, sistem pendidikan seharusnya berfungsi sebagai instrumen yang efektif untuk mengembangkan kemampuan masyarakat dalam berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi. Melalui penyediaan pendidikan yang bermutu dan terjangkau, beliau optimis dapat mendorong peningkatan taraf kehidupan masyarakat serta meminimalisir ketimpangan sosial yang ada. Upaya pemberdayaan ini diyakini sebagai langkah strategis dalam membangun masyarakat yang lebih sejahtera dan berkeadilan.

Abd. A'la memperkenalkan pendekatan kreatif melalui pemanfaatan karya fiksi ilmiah dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman. Dilansir dalam ruangbening.wordpress Inovasi ini muncul dari kesadarannya bahwa metode konvensional dalam penyampaian ajaran agama perlu diperkaya dengan pendekatan yang lebih segar dan kontemporer. Menurut pandangannya, penyampaian ajaran agama dapat lebih efektif ketika dikemas dalam bentuk cerita yang menghibur dan mengedukasi, khususnya untuk menjangkau kaum milenial. Keunggulan karya fiksi ilmiah terletak pada kemampuannya menghadirkan skenario-skenario futuristik yang tetap berakar pada nilai-nilai Islam, sehingga membuat pembaca dapat membayangkan implementasi ajaran agama dalam berbagai konteks dan situasi

Dengan menggunakan gaya bertutur yang mengalir dan memikat, diharapkan pembaca dapat lebih mudah menangkap dan menginternalisasi pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Pendekatan naratif ini tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan pikiran, tetapi juga menyentuh sisi emosional pembaca, sehingga mendorong penerapan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari secara lebih natural dan berkelanjutan.

Melalui karya-karya fiksi ilmiah, Abd. A'la berhasil menciptakan jembatan yang menghubungkan antara spiritualitas Islam dengan daya imajinasi pembaca, membuka ruang diskusi yang lebih luas tentang peran agama dalam menghadapi tantangan masa depan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun kesadaran beragama yang lebih mendalam, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih responsif terhadap bentuk-bentuk penyampaian yang kreatif dan Berdasarkan informasi yang tercatat dalam laman web lecturer UINSA, Abd. A'la telah memberikan kontribusi signifikan dalam dunia akademis melalui berbagai karya ilmiahnya. Fokus penelitian dan tulisan beliau

mencakup tiga bidang utama: sejarah pemikiran Islam, radikalisme, dan pendidikan pesantren.

Di luar ranah akademis, mengutip dari laman jatim.nu, Abd. A'la juga dikenal aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Keterlibatannya sebagai anggota Komisi Nasional Anti Kekerasan terhadap Perempuan menunjukkan komitmennya dalam memperjuangkan keadilan gender dan perlindungan hak-hak perempuan. Selain itu, partisipasinya dalam konsorsium untuk perdamaian sosial memperlihatkan dedikasi beliau dalam membangun harmonisasi dan kerukunan dalam masyarakat.

Kombinasi antara kiprah akademis dan aktivisme sosial ini menjadikan Abd. A'la sebagai figur intelektual yang tidak hanya berkontribusi dalam pengembangan pemikiran Islam, tetapi juga terlibat langsung dalam upaya mewujudkan masyarakat yang lebih baik. Dalam konteks perkembangan pemikiran Islam di Indonesia, Abd. A'la telah memainkan peranan yang sangat vital melalui berbagai terobosan pemikirannya yang progresif. Kontribusi beliau terlihat nyata dalam beragam aspek, mulai dari pembaruan sistem pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman, upaya kontekstualisasi ajaran agama yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat modern, hingga inisiatif membangun dialog antar umat beragama untuk menciptakan harmoni sosial

Selain itu, dedikasi beliau dalam pemberdayaan masyarakat telah menghasilkan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup umat, sementara karya-karya ilmiah dan publikasinya telah memperkaya khazanah pemikiran Islam kontemporer. Melalui pendekatan yang komprehensif dan multidimensional ini, Abd. A'la berhasil menunjukkan bagaimana nilai-nilai Islam dapat diimplementasikan secara dinamis dan konstruktif dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, tanpa mengorbankan esensi ajaran agama itu sendiri. Upayanya dalam menghadirkan pemahaman Islam yang moderat, inklusif, dan relevan dengan konteks keindonesiaan telah memberikan dampak signifikan dalam membentuk cara pandang masyarakat terhadap agama di era modern, sekaligus menjadi inspirasi bagi generasi penerus dalam mengembangkan pemikiran Islam yang lebih progresif dan kontekstual

Dengan demikian, pemikiran Abd A'la seharusnya dijadikan referensi dalam pengembangan diskursus Islam yang lebih moderat, dan harus terus didorong untuk memastikan bahwa nilai-nilai toleransi dan keberagaman tetap hidup dalam masyarakat Indonesia yang multikultural. Inisiatif dan karya Abd A'la menawarkan harapan baru untuk masa depan yang lebih damai dan inklusif, serta membuktikan bahwa Islam, dalam esensinya, adalah agama yang mendorong perdamaian, kemajuan, dan keberagaman.

KESIMPULAN

Abd A'la merupakan figur intelektual yang berperan penting dalam pengembangan pemikiran Islam moderat dan kontekstual di Indonesia. Dengan latar belakang keluarga pesantren yang kuat, beliau menggabungkan keilmuan tradisional dengan wawasan modern untuk menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika sosial. Karya-karya beliau mengajak umat Islam untuk berpikir terbuka, menghindari ekstremisme, serta menjaga harmoni sosial dalam masyarakat yang majemuk. Sebagai seorang akademisi dan intelektual, beliau berusaha memperkenalkan pemahaman Islam yang lebih inklusif, menekankan pentingnya toleransi antarumat beragama dan memperkuat keberagaman dalam masyarakat. Melalui berbagai publikasi, ceramah, dan keterlibatan dalam organisasi keagamaan, Abd A'la memperkenalkan wacana intelektual yang relevan dengan realitas sosial Indonesia yang multikultural.

Abd A'la tidak hanya berkontribusi dalam bidang keilmuan, tetapi juga dalam memperkenalkan nilai-nilai Islam yang sejalan dengan prinsip-prinsip moderasi. Dalam menghadapi tantangan radikalisme dan ekstremisme yang berkembang, beliau berupaya untuk memberikan alternatif pemahaman Islam yang menekankan perdamaian, toleransi, dan keadilan sosial. Abd A'la juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial, memperjuangkan hak-hak perempuan, dan memperkuat perdamaian sosial. Pemikirannya menawarkan solusi bagi Indonesia yang multikultural, dengan menegaskan bahwa Islam dapat menjadi agama yang dinamis, toleran, dan berkontribusi positif terhadap pembangunan sosial. Dengan demikian, pemikiran Abd A'la sangat relevan untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis di tengah tantangan global dan perubahan zaman.

Pemikiran Abd A'la mencerminkan upaya untuk memperkuat kedamaian, kemajuan, dan kohesi sosial di Indonesia. Karya-karya beliau menjadi salah satu referensi penting dalam mengembangkan wacana intelektual yang menekankan relevansi Islam dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan pendekatan yang moderat dan terbuka terhadap pluralitas, Abd A'la berhasil memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat Muslim yang lebih toleran dan progresif, serta mendukung terciptanya Indonesia yang lebih damai dan harmonis di era modern.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan makalah ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing atas bimbingan, arahan, dan kesabaran yang diberikan sepanjang proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah memberikan bantuan dan masukan yang sangat berarti. Penulis juga berterima kasih kepada semua elemen yang telah membantu hingga bisa terselesaikannya penelitian ini. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd., & Qomaruddin S. F.(2002). Melampaui Dialog Agama. In Melampaui Dialog Agama. <https://search.worldcat.org/en/title/1223397441>
- Abd. A'la_book_Dari Neomodernisme ke Islam Liberal 2003.pdf. (n.d.).
- Ahmad, Ismail, & Amri, Muhammad, & Qamar, S. (2018). *Pemikiran Modern Dalam Islam: Konsep,Tokoh, dan Organisasi*. 1–144.
- Damanik, M. Z., Yuliani, D., Ningrum, D. A. A., & Novita, D. (2023). Modernisasi Dan Sekularisasi Pemikiran Islam Di Indonesia. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), 82–93. <https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.143>
- Erianto, M. (2019). Pembaruan Pesantren: Menurut Pemikiran Abdul A'la. *Skripsi*. http://digilib.uinsby.ac.id/29308/1/Moh.TubagusErianto_A02214012.pdf
- Fatonah, D. (2014). Fatonah, Meluruskan Pemahaman..... *Al-Adyan: Journal of Religious Studies*, IX(1), 79–94.
- Haq, A. M. (2020). Modernisasi Pendidikan Islam Dalam Pandangan Prof. Dr. Harun Nasution. *Uin Alauddin Makassar*, 1–86. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1178/1/rezki.pdf?cv=1>
- Mahamid, M. N. L. (2023). Moderasi Beragama: Pandangan Lukman Hakim Saifuddin terhadap Kehidupan Beragama di Indonesia.” *Islamika: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 23(1), 19–31.
- Rezi, M. (2020). Moderasi Islam Era Milenial (Ummatan Wasathan Dalam Moderasi Islam Karya Muchlis Hanafi). *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 2(2), 16. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v2i2.2405>
- S.Ag, J. L. (2020). PLURALISME AGAMA DI INDONESIA (Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa). *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21580/wa.v6i1.4913>
- Saniyah. (2011). Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id Digilib.Uinsby.Ac.Id *Pembentukan Anak Usia Dini : Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas*, 2, 74. <http://digilib.uinsby.ac.id/13709/3/DaftarIsi.pdf>
- Yaqin, A. (2023). ISLAM DAN NASIONALISME (Kajian Terhadap Pemikiran KH . Abd A ' la). *Jurnal Studi Pesantren*, 2, 86–106.